

**PEYORASI NOMINA KONKRET BAHASA INDONESIA
DALAM NOVEL**

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan Untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)*



**Desi Ratna Sari
Nim 19174038**

Dosen Pembimbing

**Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP. 196610191992031002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Desi Ratna Sari. 2023." Indonesian Concrete Noun Pejoration in Nove".*Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Masters Program, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Padang.*

This research is motivated by the phenomenon of changes and shifts in meaning in Indonesian. This study aims to describe and explain as follows: (1) Indonesian concrete nouns in novels that experience pejoration. (2) the factors that lead to pejoration of the Indonesian concrete nouns.

This research is a qualitative research with descriptive method. The research data is writing in the form of words in sentences that contain concrete nouns that experience pejoration in fictional literary works. The data sources for this research are the novels *Siti Nurbaya* by Marah Rusli, *Wrong Choice* by Sutan Iskandar, *Sinking of the VanDerWijk Ship* by Hamka, *Upheaval* by Wildan Yatim, and *Merahnya Merah* by Iwan Simatupang.

Based on the results of research and discussion; Indonesian concrete nouns that experience pejoration are as follows. First, based on the subcategories of nouns, there are three categories of nouns that experience pejoration in the novel, namely 45 animate and inanimate nouns, 89 spelled and uncountable nouns, 38 collective nouns. Second, the factors that cause pejoration in the novel, namely 163 social and cultural developments, and 6 different fields of usage, and 3 exchanges of sensory responses. Thus, the results of this study can be used as material for consideration for the use of appropriate words in Indonesian at this time

ABSTRAK

Desi Ratna Sari. 2023. “Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel ”. Tesis. Program Studi Indonesia, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan dan pergeseran makna dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sebagai berikut: (1) nomina konkret bahasa Indonesia dalam novel yang mengalami peyorasi. (2) faktor yang menyebabkan terjadinya peyorasi pada nomina konkret bahasa Indonesia itu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tulisan yang berupa kata-kata dalam kalimat yang terdapat nomina konkret bahasa Indonesia mengalami peyorasi dalam novel. Sumber data penelitian ini adalah novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, *Pergolakan* karya Wildan Yatim, dan *Merahnya Merah* karya Iwan Simatupang .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, nomina konkret bahasa Indonesia mengalami peyorasi adalah berikut ini. *Pertama*, berdasarkan subkategorisasi nomina terdapat tiga kategori nomina yang mengalami peyorasi dalam novel, yaitu empat puluh lima (45) nomina bernyawa dan tak bernyawa, delapan puluh sembilan (89) nomina terbilang dan nomina tak terbilang, tiga puluh delapan (38) nomina kolektif. *Kedua*, faktor yang menyebabkan peyorasi dalam novel, yaitu *s e r a t u s e n a m p u l u h t i g a* (163) perkembangan sosial dan budaya, dan enam (6) perbedaan bidang pemakaian, dan (3) pertukaran tanggapan indra. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penggunaan kata yang tepat dalam berbahasa Indonesia pada saat ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Desi Ratna Sari*
NIM : 19174038/ 2019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

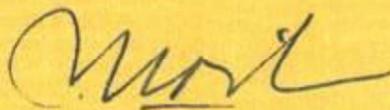
Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
Pembimbing



11/10-2023

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi

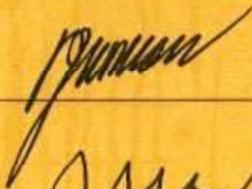
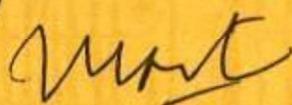
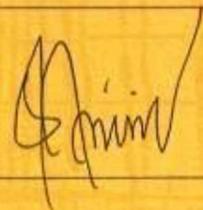


Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 196902121994031004



Prof. Dr. Svahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ngusman Abdul Manaf M.Hum</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Ermanto, SPd., M.Hum</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Nama : *Desi Ratna Sari*

NIM : 19174038

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 28 Agustus 2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel** ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



Desi Ratna Sari
NIM 19174038/ 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada TuhanYang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis yang berjudul “ Peyorasi pada NominaKonkret dalam Karya Sastra Fiksi ”.

Penulisan hasil penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan hasil penelitian ini, penulis mendapat banyak masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku pembimbing dengan sabar dan ikhlas telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Dr. Siti Ainim, Liusti, M.Hum. sebagai dosen kontributor yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam penyempurnaan hasil penelitian ini.
3. Prof. Dr.Syahrul R. M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

4. Dekan FBS, Bapak dan Ibu staf pengajar, Khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Tata Usaha Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Ganefri Ph,D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan berkah- Nya atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap supaya hasilpenelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Agustus 2023

Desi Ratna Sari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt., karena berkat rahmat dan kerunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar dan baik. Karya tulis ilmiah ini berjudul "Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel". Penulisan tesis ini bertujuan untuk memnuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri padang. Selama peyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak masukan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Lukman dan Ibu Nurhayati, selaku orang tua yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang, pengertian, segenap jiwa dan raga, sehingga penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga jenjang magister.
2. Bapak Suardi, SE (Alm), selaku Mamak yang telah memberikan dukungan baik itu secara materil maupun secara formil sehingga penulis menyelesaikan pendidikan hingga jenjang magister.
3. Tesis ini juga penulis persembahkan untuk Kakak-kakak dan Adik-adik penulis, yaitu: Erni Marneli, Hendra Usman, Jupri, Susradewi, Rudi Hartono dan Afrizal yang telah memberi dukungan dan doa yang selalu menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR FORMAT	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori 14	
1. Makna sebagai Objek Kajian Semantik.....	14
a. Pengertian Makna.....	14
b. Jenis Makna.....	15
2. Perubahan Makna.....	17
a. Pengertian Perubahan Makna.....	17
b. Faktor Penyebab Perubahan Makna.....	19
c. Jenis Perubahan Makna.....	21
3. Peyorasi	22
4. Nomina Konkret.....	24
5. Hakikat Novel.....	29
a. Pengertian Novel.....	29
b. Bahasa dalam Novel.....	31
c. Tindak Tutur dalam Novel.....	33
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	41
B. Instrumen Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Pengabsahan Data.....	44
E. Teknik Penganalisisan Data	47
F. Penyajian Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	51
1. Nomina Konkret dalam Karya Sastra	
Fiksi yang mengalami Peyorasi	53
a. Nomina Bernyawa dan Tak Bernyawa	53
1) Nomina Bernyawa	53
a) Nomina Persona	54
2) Nomina Tak Bernyawa	55
a) Konsep Geografis (Termasuk Tempat)	56
b. Nomina Terbilang dan Nomina Tak Terbilang	58
1) Nomina Terbilang	58
2) Nomina Tak Terbilang	59
c. Nomina Kolektif	61
1) Nomina Kolektif	61
2. Faktor yang Menyebabkan Peyorasi	62
a. Perkembangan Sosial dan Budaya	62
b. Perbedaan Bidang Pemakaian	63
c. Pertukaran Tanggapan Indera	65
B. Pembahasan	66
1. Nomina konkret bahasa Indonesia	
dalam novel yang mengalami peyorasi	66
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya	
Peyorasi nomina konkret bahasa Indonesia	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual Peyorasi pada Nomina Konkret Bahasa Indonesia Dalam Novel	40

DAFTAR FORMAT

Format 1 Inventarisasi Data Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel.....	45
Format 2 Validasi Data Dan Sumber Data Peyorasi Nomina Konkret Dalam Novel	46
Format 3 Identifikasi data Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel.....	48
Format 4 Identifikasi Data Faktor yang Menyebabkan terjadinya Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel	49
Format 5 Klasifikasi data peyorasi nomina konkret Bahada Indonesia dalam novel	49
Format 6 Klasifikasi Data Faktor yang Menyebabkan terjadinya Peyorasi Nomina Konkret dalam Novel	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel yang mengalami Peyorasi	52
Tabel 2 Faktor yang Menyebabkan terjadinya Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel.	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Inventarisasi Data Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel	93
Lampiran 2 Inventarisasi Data Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Peyorasi Nomina Konkret dalam Nove.....	103
Lampiran 3 Identifikasi Data Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel.....	122
Lampiran 4 Identifikasi Data Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Peyorasi Nomina Konkret dalam Novei.....	161
Lampiran 5 Klasifikasi Data Peyorasi Nomina Konkret Bahasa Indonesia dalam Novel.....	197
Lampiran 6 Klasifikasi Data Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Peyorasi Nomina Konkret dalam Novel.....	210

BAB I PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat memahami realitas, berkomunikasi, berpikir, dan merasakan. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari semakin beragam dan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Pada hakikatnya bahasa merupakan tanda atau simbol yang menimbulkan arti atau makna khusus yang berbeda-beda pada tanda atau simbol itu sendiri.

Aspek yang paling penting dalam berkomunikasi adalah adanya pengertian yang tersirat di balik kata yang digunakannya itu. Setiap kata yang diungkapkan selalu mengandung makna sebuah gagasan atau ide. Kata-kata adalah penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. Dengan pemahaman tersebut, semakin banyak kata yang dikuasai seseorang akan semakin banyak pula ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga orang tersebut akan lebih mudah mengungkapkan maksud dan tujuannya. Setiap kata mengandung maksud tertentu dan sering terjadi mengalami perubahan.

Perubahan makna dalam bahasa Indonesia dapat berupa pergeseran, perluasan, atau penyimpangan dari makna awalnya. Sejalan dengan berkembangnya zaman, perkembangan bahasa Indonesia pun terus berkembang dan hal tersebut tidak dapat dihindari. Manaf (2010:107), menjelaskan terjadinya perubahan, pergeseran, dan perkembangan makna disebabkan oleh beberapa hal, yaitu perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan

dan pengembangan istilah. Selanjutnya, wujud dari perubahan makna terbagi atas beberapa bentuk. Tarigan (2009:78) menjelaskan bahwa perubahan semantik atau perubahan makna dibagi menjadi enam jenis perubahan makna, yaitu generalisasi (perluasan), spesialisasi (pengkhususan), ameliorasi (peninggian), peyorasi (penurunan), sinestasia (pertukaran), asosiasi (persamaan). Semuanya itu menunjukkan bahwa perubahan zaman dapat mengakibatkan perubahan atau pergeseran makna kata dalam bahasa. Perubahan makna terjadi pada ragam tulisan ilmiah maupun non ilmiah. Secara khusus penulis memfokuskan penelitian perubahan makna pada karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil dari perjalanan kreativitas imajinasi pengarang, berupa tulisan maupun lisan yang melahirkan keindahan serta makna tersendiri. Keindahan suatu karya sastra dapat dirasakan dan juga dilihat melalui bahasanya. Karya sastra diciptakan oleh pengarang dengan kepekaan terhadap masalah hidup dan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif dan objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (semi, 1984:8).

Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan gagasan dan gambaran kehidupan adalah novel. Dalam sebuah novel pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realitas kehidupan dengan menggunakan bahasa melalui cerita. Novel dijadikan sebagai salah satu objek penelitian oleh beberapa peneliti termasuk peneliti di kalangan mahasiswa. Sehubungan dengan hal tersebut, novel dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan novel juga menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa dalam novel selalu berkembang

seiring zaman, misalnya novel angkatan Balai Pustaka dimana pada angkatan ini adalah angkatan pertama dalam periodisasi sejarah sastra Indonesia seperti novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, *Salah Pilih* karya Nur Sutan Iskandar. Angkatan baru seperti novel *tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Angkatan 1960-an (masa kebangkitan) seperti *Merahnya Merah* karya Iwan Simatupang, dan angkatan 1970-an (masa perkembangan) seperti novel *Pergelokan* karya Wildan. Novel ini sebagian besar yang hampir seluruhnya menggunakan bahasa konotasi yang sesuai dengan era zamannya. Namun, berbeda dengan bahasa novel di zaman modern sekarang yang memiliki makna yang cukup sederhana seperti novel *Ayat Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazi, jika dibandingkan dengan novel di atas. Novel-novel yang dijadikan bahan penelitian untuk membahas peyorasi dalam nomina konkret adalah novel-novel yang mengalami perubahan makna dalam kurun waktu, yang dulunya bermakna positif tapi sekarang berubah makna menjadi lebih negatif. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa novel berdasarkan angkatan- angkatan puluhan sampai sekarang.

Pada penelitian ini, yang akan dibahas adalah pergeseran makna peyorasi. Peyorasi adalah proses perubahan makna kata kepada tingkat yang lebih rendah atau makna baru yang dianggap lebih jelek atau lebih buruk dari makna yang sebelumnya. Penurunan makna atau peyorasi mengakibatkan makna baru atau makna yang sedang dirasakan lebih rendah, kurang menyenangkan, dan kurang halus nilainya dari pada makna sebelumnya (lama). Pada umumnya, penggunaan kata-kata yang cenderung ke arah peyorasi merupakan bentuk kata-kata tabu.

Misalnya tentang penyakit, seks, kejahatan, dan sebagainya. Kata *penjara* mengalami peyorasi menjadi lembaga pemasyarakatan. Perkembangan peyoratif (merendahkan/melemahkan) sangat biasa dalam bahasa sehingga beberapa ahli semantik awal memandangnya sebagai suatu kecenderungan yang fundamental, suatu gejala “goresan pesimistik” pada jiwa manusia (H. Schreuder dalam Ullmann, 2014:284-285). Beberapa ahli semantik berpendapat bahwa kecenderungan peyoratif tersebut merupakan akibat dari suatu sikap manusiawi, yang membawanya kepada kecanggungan yang tertutup dan tersamar, kepada gagasan-gagasan yang melemahkan atau merendahkan. Menurut Ullmann (2014:285) peyorasi berkembang disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, pengantian kata dengan kata yang bersifat eufemisme—ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang bersifat kasar, dengan tujuan pengungkapan secara tidak langsung atau sengaja ditutup-tutupi. *Kedua*, perubahan makna yang bersifat peyorasi adalah pengaruh asosiasi-asosiasi tertentu. Dan *Ketiga*, perubahan atau pergeseran disebabkan oleh prasangka manusia dalam berbagai bentuk.

Studi tentang perubahan makna telah dilakukan oleh para peneliti. Ringkasan hasil penelitian-penelitian tersebut dari beberapa peneliti Sebagai berikut. Anwar (2019) mengungkapkan bahwa bahasa Sasak pada masyarakat tutur di desa Sengkerang Kec. Praya Timur yang mengalami peyorasi yang sering digunakan bervariasi. Masyarakat tutur menggunakan peyorasi sebagai wujud cerminan kebudayaan yang mereka miliki. Rasa saling menghormati antar sesama menjadi pijakan ketika hendak berinteraksi. Ketriryawati (2019) menemukan

bentuk perubahan makna peyorasi dan ameliorasi dan faktor penyebab perubahan makna peyorasi dan ameliorasi dalam berita kriminal surat kabar Radar Cirebon edisi Januari 2019. Bentuk perubahan makna peyorasi dan ameliorasi dari berita kriminal pada surat kabar Radar Cirebon edisi Januari 2019 yang berupa kata dan frasa. Diketahui faktor penyebab perubahan makna bentuk peyorasi dan ameliorasi dari data tersebut meliputi faktor perkembangan sosial dan budaya, faktor perbedaan bidang pemakaian, faktor adanya asosiasi, serta faktor perbedaan tanggapan.

Kustriyono (2019) melakukan penelitian perubahan makna dan faktor penyebab perubahan makna dalam media cetak (Kajian Semantik Jurnalistik). Ditemukan 7 perubahan makna yang terjadi, yaitu (1) perluasan (generalisasi), penyempitan (spesialisasi), (3) peninggian (ameliorasi), (4) penurunan (peyorasi), (5) pertukaran (sinestesia), (6) persamaan (asosiasi), dan (7) metafora. Bahasa tulis yang dimaksud dalam artikel ini adalah bahasa tulis ragam jurnalistik. Sehingga kajian yang digunakan dalam artikel ini masuk dalam ranah kajian semantik jurnalistik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna dalam rubrik "Profil" tabloid Nova ada 11 faktor, yaitu (1) faktor linguistik, (2) faktor kesejarahan, (3) faktor sosial masyarakat, (4) faktor psikologis, (5) faktor kebutuhan kata baru, (6) faktor perkembangan ilmu dan teknologi, (7) faktor perbedaan bidang pemakaian lingkungan, (8) faktor pengaruh bahasa asing, (9) faktor asosiasi, (10) faktor pertukaran tanggapan indera, dan (11) faktor perbedaan tanggapan pemakaian bahasa. Kata-kata yang digunakan setiap pemakai bahasa tidaklah mempunyai nilai rasa yang sama. Oleh sebab itu kata-

kata yang digunakan dalam wacana rubrik “Profil” tabloid Nova menggunakan sejumlah kata yang bernilai rasa tinggi.

Rahma (2018) meneliti Pergeseran Makna: Analisis Peyorasi dan Ameliorasi dalam Konteks Kalimat. Ditemukan Salah satu penyebab terjadinya peyorasi dan ameliorasi adalah adanya dinamika bahasa yang makin hari semakin berkembang. Peyorasi dan ameliorasi dapat menjadikan suatu perubahan ataupun pergeseran makna. Dengan penganalisisan kalimat secara perbandingan, didapatkan bahwa kata dalam kelompok ameliorasi dan peyorasi berupa sinonim. Akan tetapi, dalam kasus ini penggunaan atau pemilihan kata baik peyorasi atau pun ameliorasi bergantung pada fungsi dan tujuan pemakaiannya.

Hadi (2017) meneliti Analisis Perubahan Makna Kata Pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian bahwa ada 6 jenis perubahan makna yang terdapat pada teks pidato karangan siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Jombang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 yakni perubahan makna generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi, makna asosiasi, dan sinestesia. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna suatu kata, diantaranya adalah, (1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi, (2) perkembangan sosial dan budaya, (3) perbedaan bidang pemakaian, (4) adanya asosiasi, (5) pertukaran tanggapan indera, (6) perbedaan tanggapan, (7) adanya penyingkatan, (8) proses gramatikal, dan (9) pengembangan istilah.

Sari (2013) meneliti “Perubahan Makna dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere-Liye”. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan

makna yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disyang Allah* karya Tere-Liye yang terdiri dari: jenisnya 1) generelalisasi ada 8 data, spesialisasi ada 1 data, ameleorasi ada 1 data, peyorasi ada 6 data, sinestesia ada 11 data, asosiasi ada 34 data, dan metafora ada 4 data. Sedangkan, berdasarkan kebahasaan data 11 data, menurut kesejarahan ada 1 data, menurut sosial kemasyarakatan ada 15 data, menurut psikologis ada 7 data, menurut kebutuhan kata baru ada 1 data, menurut pengaruh bahasa asing 15 data, menurut perbedaan pemakaian bahasa ada 1 data, dan menurut penyingkatan ada 5 data.

Wulan (2011) meneliti “Perubahan Makna Kata Dalam Wacana Berita Politik di Surat Kabar Jawa Pos Edisi Februari-Maret 2011”. Wujud perubahan makna Pada Surat Kabar berdasarkan Faktor perkembangan sosial budaya berkaitan dengan berkembangnya asumsi masyarakat mengenai makna suatu kata yang digunakan dalam masyarakat dan faktor perkembangan pemakaian kata berkaitan dengan perbedaan bidang pemakaian kata tersebut dalam kalimat. Pada wacana berita politik di surat kabar *jawa pos* edisi februari-maret berupa: (1) generalisasi, (2) spesialisasi, (3) ameliorasi, peyorasi, (5) sinestesia, (6) asosiasi, sedangkan faktor penyebab perubahan makna kata meliputi: (1) perkembangan dalam ilmu dan teknologi, (2) perkembangan sosial budaya, (3) perkembangan pemakaian kata, (4) pertukaran tanggapan indera, dan (5) adanya asosiasi. Wujud dan faktor tersebut dipengaruhi oleh pandangan konsep dan pengetahuan yang berkembang dimasyarakat serta konteks kalimat yang melengkapinya. Penelitian Wulan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti mengenai perubahan makna. Penelitian Wulan bertujuan memaparkan dan menganalisis

wujud dan faktor penyebab perubahan makna di surat kabar *Jawa Pos*.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwasanya sudah banyak yang meneliti perubahan makna peyorasi. Namun, terdapat perbedaan dari masing-masing penelitian, perbedaannya terletak pada masalahnya. Peneliti sebelumnya membahas secara keseluruhan mengenai pergeseran dan perubahan makna. Dalam penelitian ini, dilakukan untuk menjelaskan tentang nomina konkret dasar dalam bahasa Indonesia yang mengalami peyorasi. Jenis kata dalam bahasa Indonesia yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini adalah nomina. Nomina merupakan bagian jenis kata yang memiliki kekhasan tersendiri dan sering muncul dalam sebuah kalimat. Nomina merupakan jenis kata yang merujuk pada penamaan sebuah benda. Nomina secara semantis merupakan jenis atau kategori jenis kata leksikal yang mengandung konsep atau makna kebendaan yang bersifat konkret.

Berikut ini adalah contoh penggunaan nomina dalam kalimat sehari-hari.

(1) Pemimpin harus mengadakan training untuk *pelayan toko* agar mereka sopan dan santun kepada pembeli.

Kalimat (1) terdapat dalam kalimat sehari-hari yang digunakan oleh beberapa orang. Kata *pelayan toko* dalam kalimat tersebut mengalami perubahan makna peyorasi. Dalam KBBI, *pelayan toko* adalah seorang karyawan dagang yang bertugas melayani konsumen. *Pramuniaga* juga disebut *pelayan toko*. Walaupun kata *pelayan toko* dan *pramuniaga* memiliki makna yang sama, namun keduanya memiliki nilai rasa yang berbeda. Dalam kajian ilmu semantik, yaitu ilmu yang mengkaji tentang makna kata, kata *pelayan toko* dikatakan berkonotasi negatif, yaitu kurang berprestise dibandingkan dengan *pramuniaga*.

- (2) “Ada cerita sedikit Anda bisa menentukan saya penakut atau tidak, kampung saya ada sekitar seratus kepala keluarga jam satu malem diserbusama *gerombolan geng motor*, kaca-kaca rumah dipecah, namanya ketua RW lari ketua RT lari ketua keluarga lari, saya yang wakil ketua gak lari karena saya wakil ketuagerombolan tadi”.

Kata “*Gerombolan*” merupakan frasa nomina yang telah mengalami perubahan makna peyorasi atau penurunan makna karena kata *gerombolan* pada frasa tersebut jika didengarkan lebih kasar dari pada kata kelompok, kata tersebut mengalami penurunan nilainya dari pada makna yang semula atau lama. Pada kalimat tersebut kata *gerombolan* dimaksudkan untuk memberikan penjelasan sebuah kelompok geng motor yang merusak rumah-rumah warga, Cak Lontong mengatakan ketua RW,RT, dan ketua keluarga lari ketakutan sedangkan ia sebagai wakil ketua tidak lari ketakutan karena ia adalah wakil ketua gerombolan geng motor tersebut.

- (3) Tiga hari penyelidikan, akhirnya jejak keberadaan pelaku *terendus*.

Kalimat (3) di atas, terdapat dalam berita yang berjudul *Beli Ninja dan Foya-foya, yang terbit pada 18 Januari 2019*. Kata *terendus* dalam kalimat tersebut, telah mengalami perubahan makna peyorasi. Kata *terendus* dalam KBBI berarti ‘*tercium*’. Akan tetapi, berdasarkan konteks kalimatnya, kata *terendus* diartikan sebagai *diketahui*. Kata *terendus* memiliki nilai rasa lebih buruk dari kata *diketahui*. Hal tersebut dikarenakan kata *terendus* memiliki konotasi tidak baik yang mengarah pada konotasi tidak pantas untuk digunakan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan kata *endus* diperuntukkan untuk binatang, bukan manusia.

- (4) Dari kasus baru ini, Sunjaya dan Gatot yang pada akhirnya jadi *pesakitan*.

Kalimat dalam berita yang berjudul *Sunjaya Diperiksa Sebagai Tersangka*, yang terbit pada 31 Januari 2019. Kata *pesakitan* dalam kalimat tersebut telah mengalami perubahan makna peyorasi. Kata *pesakitan* dalam kalimat tersebut dapat diartikan juga sebagai pelaku. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan konteks kalimatnya. Dalam berita, diungkap lanjutan dari kasus dugaan suap, mutasi jabatan, free proyek dan perizinan yang menjerat Sunjaya. Setelah penyidik KPK melakukan pemeriksaan terhadap 48 orang yang terdiri dari PNS dan pihak swasta di Mapolres Cirebon Kota kemarin, barulah kemudian KPK menetapkan Sunjaya dan Gatot menjadi *pesakitan* dalam kasus ini. Sunjaya ditetapkan sebagai penerima suap dan Gatot ditetapkan sebagai pemberi suap untuk mendapatkan kursi jabatan sebagai sekretaris Dinas PUPR.

Kata *pesakitan* dalam KBBI berarti '*terdakwa*'. Itu artinya, kata *pesakitan* merupakan sinonim dari kata *pelaku*. Walaupun *pesakitan* dan *pelaku* memiliki makna yang sama, akan tetapi keduanya memiliki nilai rasa yang berbeda. Kata *pesakitan* memiliki nilai rasa lebih buruk dari kata *pelaku*. Hal tersebut dikarenakan kata *pesakitan* merujuk pada situasi dimana seseorang benar-benar dalam keadaan kesakitan, padahal nyatanya mereka hanya ditetapkan sebagai *pelaku* atas kasus yang menjerat mereka.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, peyorasi ini penting untuk dikaji lebih lanjut agar terungkap bagaimana bentuk nomina konkret bahasa Indonesia dalam novel yang mengalami peyorasi. Data penelitian tentang perubahan makna peyorasi ini berupa tuturan yang terdapat dalam novel yang diharapkan dapat diketahui nomina-nomina baru yang mengalami peyorasi.

A. Fokus Masalah

Pada latar belakang masalah dibahas perubahan peyorasi dalam nomina bahasa Indonesia. Nomina dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, nomina konkret dan nomina abstrak. Nomina konkret adalah kata benda yang menggambarkan suatu objek yang dapat atau bisa ditangkap (dikenali) oleh panca indera. Jenis kata benda ini dapat berupa makhluk hidup, benda mati, tempat dan lainnya. Contoh nomina konkret adalah manusia, binatang, rumah, buku, kertas dan lainnya. Nomina abstrak adalah kata benda yang tidak dapat dilihat oleh pancaindra. Misalnya kata *ide*, *keadilan*, *permasalahan*, *kecerdasan*, *pembekuan*, dan sebagainya. Penelitian ini difokuskan peyorasi dalam nomina konkret bahasa Indonesia.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah itu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah nomina konkret yang mengalami peyorasi dalam novel?
2. Apa sajakah faktor yang melatarbelakangi peyorasi nomina konkret bahasa Indonesia dalam novel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan penjelasan tentang nomina konkret bahasa Indonesia yang mengalami peyorasi dalam novel.

2. Menghasilkan penjelasan tentang faktor yang menyebabkan peyorasi pada nomina konkret bahasa Indonesia dalam novel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengkaji peyorasi dalam nomina konkret bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat; *Pertama*, menambah pengetahuan mengenai kajian linguistik mikro, khususnya semantik yang membahas jenis perubahan makna (peyorasi). *Kedua*, memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori yang sama pada pengkajian peyorasi dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah berikut ini. *Pertama*, bagi pengguna, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan kosakata pengguna bahasa Indonesia tentang peyorasi bahasa Indonesia. *Kedua*, bagi guru dan siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami dan memudahkan dalam

proses penelitian maka diperlukan paparan mengenai definisi masing-masing istilah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dibatasi beberapa istilah sebagai berikut.

1. Makna adalah hubungan antara kata (leksem) dengan konsep (referens), serta benda atau hal yang dirujuk (referen).
2. Perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Dalam konsep perubahan makna terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula.
3. Peyorasi adalah perubahan makna yang mengakibatkan sebuah kata menggambarkan kurang baik, kurang mengesankan atau nilainya lebih rendah dari makna semula atau makna dulu.
4. Komponen makna adalah usaha untuk memahami makna dengan cara menganalisis kata atau leksem atas unsur makna yang dimilikinya sehingga membentuk makna satuan bahasa.
5. Nomina adalah kelas kata yang dalam bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*. Biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa.
6. Nomina konkret adalah kata yang menyatakan nama dari benda-benda, dimana benda yang dimaksudkan adalah benda yang dapat ditangkap oleh panca indera.
7. Bahasa Indonesia standar adalah bahasa yang menjadi ukuran (acuan) bagi bahasa yang baik.
8. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku